

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan Nasional, Pemerintah khususnya melalui Depdiknas terus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan. Salah perubahan yang dilakukan yakni perubahan kurikulum sebagai perwujudan dari pasal 11 UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pemerintah memiliki kewajiban untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. Penyelenggaraan Pendidikan yang bermutu ini diharapkan akan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang siap untuk menghadapi persaingan.

Guru merupakan salah satu faktor pendukung bahkan bisa dikatakan faktor utama. Hal ini didukung oleh pendapat Rusman (Rusman, 2017) yang mengemukakan bahwa profesionalitas seorang guru merupakan salah satu faktor penentu kualitas pendidikan. Karena pentingnya peran guru, maka pada pasal 8 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen diatur mengenai keharusan seorang guru untuk memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Ketetapan perundangan tersebut mempertegas bahwa guru tidak hanya dituntut menguasai pengetahuan sesuai bidangnya, tetapi juga harus memiliki

kriteria maupun kompetensi lainnya sehingga mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Kompetensi guru merupakan kemampuan dalam hal pengetahuan, pengetahuan ilmiah, keterampilan, sikap, dan pengembangan diri yang harus dikuasai dan dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugasnya. Mulyasa (dalam Dahlan dan Muhtarom, 2016:26-27) juga mengatakan bahwa Kompetensi Guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual secara kafaah membentuk kompetensi standar profesional guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas. Kompetensi guru di Indonesia telah disebutkan dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Kurangnya kompetensi sebagian guru dapat diketahui melalui hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) se- Indonesia pada Tahun 2015. Kompetensi yang di ujikan pada Uji Kompetensi Guru pada tahun 2015 adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Hasil UKG di provinsi Gorontalo memperoleh hasil yang sangat memprihatinkan, yakni rata-rata kompetensi yang dimiliki hanya berkisar 48,8 dari standar kelulusan dengan rata-rata 70. Data ini menunjukkan betapa kurangnya kualitas guru di provinsi Gorontalo, terlebih lagi Gorontalo hanya memperoleh peringkat ke 14 terendah di Indonesia dalam Uji Kompetensi tersebut.

Universitas Negeri Gorontalo (UNG) sebagai institusi pendidikan di Gorontalo yang menciptakan tenaga pengajar mengupayakan untuk melahirkan calon- calon guru yang profesional dan kompeten dalam menjalankan Profesinya. Dari empat kompetensi yang termuat pada Standar Kompetensi Guru Pemula, terdapat rumpun kompetensi yang harus dimiliki lulusan, yaitu penguasaan pembelajaran dan strategi mendidik yang baik. begitu juga dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa calon guru di Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan UNG.

Untuk mengetahui kualitas mahasiswa calon guru PPKN di UNG dapat diketahui dari kurikulumnya. Mahasiswa UNG mendapatkan berbagai mata kuliah yang berkaitan dengan pembelajaran dan strategi dalam mengajar. Pada semester enam dan tujuh, mahasiswa Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan UNG mendapatkan mata kuliah Program Pengalaman Lapangan (PPL).

Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program pelatihan mahasiswa calon guru untuk menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam rangka pembentukan guru yang profesional. Program ini dilakukan untuk menerapkan dan meningkatkan kompetensi mahasiswa calon guru berupa kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku keguruan dengan segala aspeknya (kependidikan). (Masaong, Salim, & Rahmat, 2017)

PPL di Universitas Negeri Gorontalo terbagi atas dua yakni PPL 1 dan PPL 2. PPL 1 (*Micro-teaching*) merupakan praktik mengajar atau uji coba

mengajar yang dilakukan oleh Mahasiswa calon guru dalam lingkup kecil. Menurut Supriata menyebutkan bahwa pengajaran mikro merupakan suatu sistem yang memungkinkan seorang calon guru mengembangkan ketrampilannya dalam menerapkan teknik mengajar tertentu. Pengajaran mikro diuraikan sebagai suatu sistem kawalan praktis dengan tumpuan kepada tingkah laku pengajaran yang khusus dan berlatih supaya mengajar dalam situasi yang terkawal. (Amalia & purwaningsih, 2017).

*Micro-teaching* bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pedagogik calon guru, mempersiapkan calon guru menghadapi praktik mengajar di lapangan/ sekolah (PPL 2) atau pekerjaan mengajar ketika lulus, mengajar di depan kelas dengan memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai guru profesional sehingga menumbuhkan rasa percaya diri. (Linda, 2017)

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa calon guru PPKN di UNG. Dengan mengacu pada kompetensi yang diujikan dalam UKG, maka penelitian ini juga difokuskan pada kompetensi pedagogik. Dengan demikian, tujuan pada penelitian ini adalah mendeskripsikan penguasaan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru PPKN Dalam Mata Kuliah PPL 1 di Universitas Negeri Gorontalo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana penguasaan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru PPKn dalam mata kuliah PPL 1 di Universitas Negeri Gorontalo?
2. Apa saja faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pembentukan kompetensi pedagogik dalam mata kuliah PPL 1 di Universitas Negeri Gorontalo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui penguasaan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru PPKn dalam mata kuliah PPL 1 di Universitas Negeri Gorontalo
2. Mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pembentukan kompetensi pedagogik dalam mata kuliah PPL 1 di Universitas Negeri Gorontalo

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan yang ilmiah dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan maupun lembaga Universitas, khususnya mengenai penguasaan kompetensi

pedagogik mahasiswa calon guru PPKn dalam mata kuliah *micro-teaching*.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak lembaga universitas dalam pengembangan serta memaksimalkan pelaksanaan *micro-teaching* atau Program Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) agar mampu membentuk dan mengembangkan kompetensi-kompetensi mahasiswa calon guru yang profesional khususnya kompetensi pedagogik.

### b. Bagi Mahasiswa calon guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi mahasiswa calon guru agar dapat memanfaatkan *micro-teaching* atau Program Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) sebagai pengalaman untuk belajar dengan sebaik-baiknya, dan memanfaatkan waktu seefisien mungkin untuk belajar dan memenuhi kompetensi sebagai syarat dalam uji kompetensi calon guru.